

## STUDI TENTANG PERAN DAN FUNGSI MUSEUM ANJUK LADANG DI KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2018-2022

Aldisa Habib Hariyadi<sup>1</sup>, Sigit Widiatmoko<sup>2</sup>, Nara Setya Wiratama<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>

[aldisaharyadi@gmail.com](mailto:aldisaharyadi@gmail.com)<sup>1</sup>, [sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id](mailto:sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

[naraswiratama@unpkediri.ac.id](mailto:naraswiratama@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The museum is a place that is used as the storage of historical objects and has a very important function. Indonesia has many museum, one of which is the Anjuk Ladang museum in Nganjuk Regency. The purpose of this research is to find out: (1) the role and function of the Anjuk Ladang Museum (2) the history of the development of the Anjuk Ladang Museum (3) the constraints and solutions for maintaining the existence of the Anjuk field museum. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The research data were obtained from several sources, namely: observation, literature study, interviews, and documentation. The results and discussion are (1) The role and function of the Anjuk Ladang museum as an institution for storing, maintaining, and securing historical objects (2) The Anjuk Ladang Museum was established from 1993 to 1996 (3) The obstacle and solution faced is the lack of enthusiasm of the community to visit museum. The conclusion of this study is that the role and function of the museum is very important for educational facilities and introducing a collection of historical objects.*

---

**Keywords:** Role, Functions, Anjuk Ladang Museum

---

### ABSTRAK

Museum merupakan tempat yang digunakan sebagai penyimpanan benda-benda bersejarah dan memiliki fungsi yang sangat penting. Indonesia memiliki banyak museum, salah satunya adalah museum Anjuk Ladang di Kabupaten Nganjuk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Peran dan Fungsi Museum Anjuk Ladang (2) Sejarah Perkembangan Museum Anjuk Ladang (3) Kendala dan Solusi Menjaga Eksistensi Museum Anjuk Ladang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dan pembahasan yaitu (1) Peran dan fungsi museum Anjuk Ladang sebagai lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan benda sejarah (2) Museum Anjuk Ladang didirikan pada tahun 1993 sampai tahun 1996 (3) Kendala dan solusi yang dihadapi ialah kurangnya antusias masyarakat berkunjung ke museum. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu peran dan fungsi museum sangat penting untuk sarana edukasi dan mengenalkan koleksi benda - benda sejarah.

---

**Kata Kunci:** Peran, Fungsi, Museum Anjuk Ladang

---

## PENDAHULUAN

Museum adalah lembaga yang diperuntukan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan. Museum dapat juga diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk menyimpan benda-benda kuno (bersejarah) dengan tujuan agar bisa dilihat dan dipelajari untuk menambah wawasan serta dijadikan tempat rekreasi. Menurut Setiawan (2014:3), secara etimologi kata museum berasal dari bahasa Yunani, *muze* yang memiliki arti kumpulan sembilan dewi perlambang ilmu dan kesenian, kesenian itu sendiri merupakan budaya manusia yang bersifat universal, selain dari beberapa sistem yang ada yakni: religi, teknologi, organisasi kemasyarakatan, bahasa, pengetahuan, dan mata pencarian.

Realisasinya di era modern yang berbasis teknologi digital ini, museum hanya dijadikan sebagai tempat menyimpan benda-benda kuno, benda peninggalan prasejarah dan benda-benda pusaka lainnya. Hingga saat ini data pengunjung museum masih kalah dengan data pengunjung yang datang super mall yang hanya untuk melihat barang tanpa membelinya. Hal ini sebuah dilema yang sebenarnya harus diberikan pembaharuan dikala manusia yang dikatakan berpendidikan tinggi tetapi, kurang memiliki rasa kepedulian dalam menjaaga budaya warisan peninggalan yang bernilai tiada tara.

Salah satu museum yang juga memiliki nilai-nilai yang tidak sebanding dengan harta beda adalah Museum Anjuk Ladang yang memiliki segudang kekayaan kenangan dari jejak para leluhur. Museum Anjuk Ladang merupakan museum umum yang berada di Kabupaten Nganjuk, Jawa timur. Museum yang dibangun pada tahun 1993-1996 atas ide dari Bupati Nganjuk pada saat itu, Drs. R. Sutrisno, yang menghendaki seluruh benda cagar budaya yang ada di Nganjuk pada saat itu termasuk juga temuan nantinya bisa ditampung di Museum. Tujuan utama pada pendirian museum Anjuk Ladang ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan, sejarah, pendidikan, dan agama hingga sampai generasi ke generasi.

Museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk awalnya menjadi Balai Arca yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan arca, lingga, yoni dan berbagai penemuan lain. Museum ini memamerkan sebagian besar koleksi sejarah yang menuliskan tentang asal-usul Kelurahan Mangundikaran. Tetapi tidak hanya itu, di Museum Anjuk Ladang Nganjuk juga memiliki koleksi jajak historis perjalanan kehidupan tanah Anjuk Ladang mulai dari peninggalan masa Prasejarah, Klasik, Islam, Kolonial Belanda, pergerakan kemerdekaan dan setelah kemerdekaan yang terjadi di tanah Anjuk Ladang. Menurut Yatmin & Efendi (2022), Adanya agama hindu budha yang masuk di Anjuk ladang meninggalkan arca maupun alat-alat nereka sebagai bukti kepercayaan masyarakat jaman dahulu. Arca ini sering disebut sebagai arca perwujudan media yang menjadi sasaran pemujaan.

Pada beberapa waktu lalu 21 November 2021 Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan (Disparporabud) Kabupaten Nganjuk selalu pengelola Museum Anjuk Ladang bersama Bupati memotivasi lagi para generasi muda dengan event pergelaran pameran temporer yang bertujuan membangunkan kembali rasa cinta akan sejarah terutama sejarak milik kota kelahiran sendiri. Plt Bupati Nganjuk DR. Drs. H. Marhaen Djumadi, SE, SH, MM, MBA. Memotivasi para masyarakat untuk memaknai Museum bukan hanya tempat sejarah malasa lalu. Tetapi Museum sebgai tempat museum harus dimaknai sebagai masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Harapan Pemerintah Kabupaten Nganjuk museum harus lebih berorientasi ke depan. Agar anak-anak muda datang ke museum, sekaligus mencintai sejarah.

Peneliti akan melakukan studi terkait fokus penelitian 1) Bagaimanakah peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang, 2) Bagaimanakah sejarah perkembangan Museum Anjuk Ladang? Dan 3) Bagaimana kendala dan solusi menjaga eksistensi Museum Anjuk Ladang Nganjuk.

Berdasarkan observasi permasalahan terkait harapan pemerintah Kabupaten Nganjuk, untuk dapat meningkatkan orientasi Museum Anjuk Ladang dapat melaksanakan peran dan fungsinya. Maka peneliti berinisiatif untuk mengambil penelitian dengan judul "STUDY TENTANG PERAN DAN FUNGSI MUSEUM ANJUK LADANG DI KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2018 – 2022"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang berorientasi secara ilmiah, proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen tes seperti, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Bentuk Penelitian ini adalah deskriptif, cirri-cirri penelitian deskriptif adalah berusaha mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Gonar, *et. al.*, 2021). Untuk teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara kajian kepustakaan, dan juga wawancara. Dimana kajian Pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan artike dan buku-buku (Alkari, *et. al.* 2021).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran dan Fungsi Museum Anjuk Ladang**

Museum berasal dari kata latin "Mouseion", yaitu kuil untuk sembilan dewa muze, anak-anak Dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur. Arti museum dapat dipahami dari kegiatannya. Fungsi museum dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi, tetapi hakikatnya pengertian museum itu tidak berubah. Landasan ilmiah dan kesenian tetap menjiwai arti museum hingga kini.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Berdasarkan PP ini museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum benda cagar budaya.

Hasil wawancara dengan Kasi Museum menunjukkan bahwa dalam melaksanakan fungsi museum sebagai penyimpanan benda-benda purbakala yang pernah ditemukan di tanah Anjuk Ladang Nganjuk juga tersimpan di Museum Anjuk Ladang, benda-benda kuno masyarakat jama kuno benda-benda selama masa penjajahan maupun Kerajaan Majapahit ada lengkap dikumpulkan disini seperti, manusia purba, mata uang jaman kuno, benda-benda semasa penjajahan belanda masih banyak lagi. Pelaksanaan peran dalam menyimpan benda-benda ini sesuai dengan benda-benda selama masa penjajahan maupun Kerajaan Majapahit ada lengkap dikumpulkan disini seperti, manusia purba, mata uang jaman kuno, benda-benda semasa penjajahan belanda masih banyak lagi.

Museum Anjuk ladang juga berperan sebagai tempat perawatan disini memiliki makna sebagai tempat yang melindungi benda-benda jaman dulu baik pra sejarah, sejarah dan dimasa pemerintahan kerajaan agar tetap terjaga utuh tidak rusak dengan tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Sehingga tetap utuh dan bisa dinikmati hingga saat ini untuk dijadikan bekal edukasi bagi generasi muda terkait gambaran kehidupan dari masa-kemasa dengan adanya peninggalan dari segi barang, alat-alat kebudayaan masyarakat dan pemerintahan di jaman dahulu sesuai dengan deskripsi yang ada di prasasti-prasati. Jadi para Kasi dan anggota selalu memelihara dengan membersihkan setiap saat, melakukan pendataan dan beberapa barang di museum yang rentan rusak akan diberikan wadah kaca spesial agar lebih terjaga.

Untuk melaksanakan peran museum yang secara umum sebagai sarana edukasi atau pendidikan. Kami dari dinas pariwisata itu sudah memiliki agenda tahunan yang rutin dilaksanakan demi memberikan edukasi kepada masyarakat dengan koleksi-koleksi yang ada di Museum Anjuk Ladang ini. Agenda rutin demi memberikan kontribusi edukasi adalah menjalankan program "MUSEUM MASUK SEKOLAH" ini adalah agenda rutin yang memberikan sosialisasi pengetahuan dan pengalaman kepada siswa-siswi sekolah mengenal maupun berkenalan langsung dengan koleksi-koleksi yang dapat dibawa kesekolah tanpa memiliki resiko rusak. Selain itu, aktivitas MUSEUM MASUK SEKOLAH juga dilakukan dengan menunjukkan film-film kolase dimasa pemerintahan kolonial Belanda dalam menunjukkan perjuangan pahlawan Nganjuk, menjadwalkan dengan beberapa instansi pendidikan untuk menjadwalkan rekreasi siswa untuk berkunjung ke museum dan mendampingi, menjalin komunikasi dengan

para siswa baik SD, SMP, SMA itu berupa penjelasan langsung terkait perkembangan sejarah dan menunjukkan bukti konkrit dari prasasti, dan benda-benda yang banyak historisnya sebagai bekal pengalaman siswa.

Adanya pengembangan peran Museum sebagai media edukasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa dengan memanfaatkan museum sebagai media pembelajaran. Menurut Sari & Widiatmoko (2021) bahwa, terkadang peserta didik mengalami kebosanan jika melakukan pembelajaran di dalam kelas saja, maka diperlukan media pembelajaran di luar sekolah yang dapat meningkatkan nilai karakter dengan menggunakan relief, yaitu cerita-cerita yang dipahatkan pada bangunan-bangunan sejarah dan prasasti. Prasasti yang ada di Museum Anjuk Ladang merupakan bukti cerita pemerintahan terbentuknya Anjuk Ladang dalam meningkatkan pengetahuan dan menanamkan nilai moral perjuangan para tokoh jaman dahulu.

Penguatan pelaksanaan peran Museum Anjuk Ladang juga diagendakan oleh Pemkab Nganjuk dengan mengagendakan jadwal rutin pameran temporer yang diikuti oleh para sejarawan, peneliti, aktivitas muda atau mahasiswa maupun masyarakat dapat ikut untuk belajar serta menikmati langsung kekayaan alam dari jaman dahulu tidak hanya koleksi Museum Anjuk Ladang. Tetapi pameran temporer ini juga merangkul museum-museum lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam menyajikan sumber daya histori yang penuh dengan makna, pembelajaran dan keunikan yang diharapkan dapat memotivasi pengunjung yang datang lebih cinta dan bangga dengan koleksi museum tanpa harus bosan.

Peran dan fungsi dari Museum Anjuk Ladang selama periode 2018-2022 ini sudah sejauh mana realiasi yang diterapkan sudahkah sesuai dengan program rencana kerja dari Dinas pariwisata, kebudayaan, olahraga Kabupaten Nganjuk. Hasil wawancara tersebut program-program Pemkab Nganjuk dalam merealisasikan Museum Anjuk Ladang sebagai makna masa lalu, masa kini dan masa depan sudah terlaksana dengan adanya event rutinan Museum Masuk Sekolah ke sekolah yang ada di Nganjuk, pargelaran pameran temporer, penyangan film-film koleksi museum Anjuk Ladang yang menceritakan asal-usul Anjuk Ladang, film masa-masa pemerintahan Anjuk Ladang dari masa Majapahit, masa kolonial Belanda menuju kemerdekaan dan pencapaian-pencapaian yang dimiliki Pemkab Nganjuk yang patut dijadikan historis seperti asal-usul wisata diseluruh Nganjuk dari yang pertama hingga wisata-wisata yang baru, penghargaan-penghargaan yang dicapai Pemkab. Nganjuk hingga detik ini juga menjadi bagian dari perkembangan Museum Anjuk Ladang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wulandari & Priyono, 2018) untuk pengelola MNI berupa template panil grafis, diharapkan dapat menjadi masukan dalam mempersiapkan pameran tetap Alur Kisah untuk MNI yang baru. Museum Nasional Indonesia hendaknya dapat bekerjasama dengan ahli desain komunikasi visual (DKV) di samping para ahli arkeologi,

antropologi, sosiologi, dan lain-lain yang tentunya telah terlibat di dalam proyek ini. Para ahli di bidang komunikasi visual diharapkan dapat mendampingi mahasiswa-mahasiswi DKV dari berbagai universitas dan/atau perancang-perancang grafis muda magang dalam melakukan berbagai proses perancangan komunikasi visual dan supervisi produksi. Hal ini mengingat Museum Nasional Indonesia adalah tempat belajar dan terbatas dalam hal anggaran. Harapannya proses revitalisasi Museum Nasional Indonesia dapat berjalan dengan tepat, agar dapat benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat Indonesia.

## **2. Perkembangan Sejarah Perkembangan Museum Anjuk Ladang Nganjuk**

"MUSEUM ANJUK LADANG" adalah museum yang terletak di Kota Nganjuk, Museum ini merupakan museum penemuan dan peninggalan barang-barang kuno, dan barang bersejarah bagi perkembangan sejarah yang ada di Indonesia, terutama masyarakat nganjuk yang dimana museum ini terdapat peninggalan-peninggalan sejarah yang memiliki kualitas sejarah dan hal terpenting dalam perkembangan sejarah nusantara terutama INDONESIA DI KOTA BAYU. Terdapat hampir 30 jenis penemuan penemuan yang menjadi koleksi Museum Anjuk Ladang adalah berupa arca, artefak, koin, peninggalan kebudayaan Nganjuk yaitu seperti topeng, dan wayang prasasi Anjuk Ladang, Fosil Hewan Purba, Proyektor Film pada pemerintahan Belanda dan benda-benda di masa pra sejarah dan sejarah digunakan masyarakat yang pernah ada di wilayah kabupaten Nganjuk.

Museum Anjuk Ladang Nganjuk, merupakan tempat menyimpan penemuan yang berharga dalam pelestarian budaya bangsa Indonesia dengan wujud benda dan cagar budaya pada zaman Hindu, Doho dan Majapahit . Salah satunya yaitu penemuan yang di jabarkan di atas. Melalui penemuan peninggalan di masa pra sejarah dengan adanya ditemukan fosil-fosil manusia purba dan peninggalan alat budaya masyarakat dari masa aksara dan setelah mengenal aksara menjadi saksi perjalanan sejarah terbentuknya Anjuk Ladang hingga menjadi Kabupaten Anjuk Ladang semua tersimpan jelas di Museum Anjuk Ladang yang membawa bangsa Indonesia hingga kaya akan tradisi khas dan gudang ilmu sejarah.

Museum Anjuk Ladang tidak jauh berbeda dengan historis perkembangan Museum di Indonesia. seiring di terbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum yang mengatur tentang pengertian museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memandatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa museum juga bermanfaat untuk layanan pendidikan, kepentingan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan, serta pariwisata. Sehingga pemerintah memberikan anggaran tersendiri dalam aktivitas usaha

perkembangan dalam meningkatkan fungsi Museum dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas mengadakan pembelian barang-barang antik atau hasil temuan masyarakat untuk menambah koleksi museum.

Museum yang menjadi pusat penyimpanan seperti museum Anjuk Ladang di Indonesia mencapai 450 tempat dan di Nganjuk sendiri ada 5 tempat museum sejarah. Tetapi yang paling menjadi pusat penelitian dan kuncjungan adalah museum Anjuk Ladang adalah museum yang berubah menjadi seperti galeri pameran serta sajian baik koleksi temuan, budaya dan kumpulan temuan-temuan lain menjadi daya tarik masyarakat untuk memperkenalkan museum kepada anak-anaknya.

Museum Anjuk Ladang seakan mengalami pergeseran fungsi. Mungkin selama adanya pandemi Covid-19 dengan kebijakan sosial distancing beberapa waktu lalu, pelaksanaan fungsi pameran dilakukan secara online dengan mengadakan pertemuan daring terbuka bagi para sejarawan, aktivis muda yang menekuni bidang sejarah dan masyarakat umum. Terbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum yang mengatur tentang pengertian museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memandatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Peraturan tersebut juga menyebut bahwa museum juga bermanfaat untuk layanan pendidikan, kepentingan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan, serta pariwisata. Sehingga pemerintah memberikan anggaran tersendiri dalam aktivitas usaha perkembangan dalam meningkatkan fungsi Museum dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas mengadakan pembelian barang-barang antik atau hasil temuan masyarakat untuk menambah koleksi museum. Karena kearifan lokal juga harus di abadikan dengan menyimpannya sebagai dokumentasi anak cucu di masa depan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan, Widiatmoko (2021) juga menjelaskan bahwa, adanya bukti kearifan lokal harus dapat dibuktikan dengan benda-benda yang dapat disimpan sebagai pengetahuan lokal yang berevolusi bersama dengan masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. Oleh karena itu, benda-benda yang menjadi bukti perkembangan yang membentuk Anjuk Ladang menjadi abupaten Nganjuk harus dapat dijaga dengan memanfaatkan Museum Anjuk Ladang.

### **3. Kendala-kendala dan Solusi Peningkatan Fungsi Museum Anjuk Ladang**

Fungsi museum dalam menghadapi persaingan pengetahuan akan pentingnya museum daripada harus jalan-jalan di mall yang perlu uang banyak, di museum merupakan rekreasi terjangkau. Selain itu, yang masih belum maksimal adalah mencipatakan kenyamanan selama di Museum Anjuk Ladang. Karena desain interior mungkin tidak ada perubahan dari waktu ke waktu. Hanya tata letak koleksi saja tersusun rapi dengan

pencahayaan cukup karena lingkungan cukup cahaya. Seharusnya ada pendesaianan ulang yang lebih menarik seperti di museum-museum umum lain yang diberikan nuansa-nuansa alama yang menggambarkan ruang hidup misalnya memberikan background alam disaat benda tersebut ditemukan, terbatasnya dana untuk melakukan perubahan tata letak setiap saat.

Kendalan realiasi Rencana Agenda tahunan dari Dinas pariwisata, Museum, Olahraga dan Purbakala Pemkab. Nganjuk sejak 2015-2018 sudah berjalan sangat optimal dengan adanya perkembangan pengunjung baik masyarakat umum maupun para aktivis peneliti. Tetapi semua program harus terhambat akibat Museum harus tutup selama periode 2019-2020 karena pandemi. Hingga mulai di prakarsai kembali periode 2021 oleh Bapak Marhain dengan digelarnya pameran temporer dan pargelaran lainnya seperti nonton bareng dokumenter sejarah semasa penjajahan maupun semasa pimpinan kerajaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Museum Anjuk Ladang memaksimalkan peran dan fungsi Museum sebagai sarana edukasi dengan menerapkan "MUSEUM MASUK SEKOLAH", pelaksanaan pameran temporer, dan membudayakan hastag museum sebagai masa lalu, masa sekarang dan masa depan.
- b. Sejarah perkembangan Museum Anjuk Ladang mengalami peningkatan dengan dialihkan pengelolaan di bawah tanggung jawab Dinas Pariwisata Olahraga dan Kebudayaan yang membuat museum tidak hanya menjadi tempat penyimpanan tetapi sebagai media edukasi, media pameran dan media pertukaran informasi kebudayaan.
- c. Kendala dialami adanyapandemi Covid-19 yang menunda agenda kunjungan Museum Masuk ke sekolah dan agenda seminar kontenporer yang dilakukan secara daring.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alkari, & Wiratama, Nara Setya. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Bubuksah Gagangaking di Candi Surowono. <http://semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/prosiding-4/>
- Gonar, P. R. Budiono, G., & Widiatmoko, Sigit. 2021. Makna Ritual "Saung Ta'a" Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bea Ngencung Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021. <http://semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/prosiding-4/>
- Gora, R. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hardani et al., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husna Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 3 Eds. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamuji, Kukuh. 2020. *Menyelisik Museum Istana Kepresidenan*. Jakarta: Penerbit Kreasi Cendekia Pustaka.
- Reforma, A. D.; Purwani, O., dan Iswati, T. Y. 2021. *Pengembangan Museum Karst Sebagai Sentra Pariwisata Di Kecamatan Pracimantoro, Wonogiri*. Sleman: CV Budi Utama.
- Sari, F. Kartika & Widiatmoko, S. 2021. Nilai Karakter Pembelajaran Relief Garudeya Di Gua Selomangleng Kota Kediri Tahun 2021. SEMENDIKJAR Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sastroatmodjo, S. 2021. *Pengantar Ilmu Permuseuman (MUSEOLOGI)* Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Setiawan, Heri. 2014. *Pengantar Ilmu Museum*, Bandung: Mannpress.
- Subhiksu, I. B. Kade & Utama, G.B. Rai., 2018. *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Sleman : CV Budi Utama.
- Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widiatmoko, Sigit. 2021. *Pemberdayaan Komunitas Pecinta Sejarah dan Seni Budaya di Karawang Melalui Pelatihan Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni 2021 Vol. 1. <http://semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/>
- Wulandari, S., & Priyono, A. 2018. Kajian Infografis Museum Nasional Indonesia. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 3(2).
- Yatmin & Afandi, Zainal. 2022. Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi Efektor, Volume 9 Issue 1, 2022, Pages 66-75. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e>